
Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)

Muhaminul Aziz Yunus¹, Buhari Luneto² & Herson Anwar³

¹Mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, ²Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, ³Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
email: muhaminulazis@gmail.com, buhariluneto@iaingorontalo.ac.id,
herson.anwar@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil berbagai rujukan yang berhubungan dengan tema penelitian yang dimaksud yaitu fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. Seluruh rangkaian manajemen pengelolaan pembelajaran tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana para siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan nalar yang dimilikinya, meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran atau kompetensi dapat tercapai sesuai yang direncanakan. Manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsifungsi manajemen. Terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Seluruh rangkaian manajemen pengelolaan kurikulum tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta tujuan pendidikan nasional.

Keywords: Fungsi Manajemen, Pengelolaan Kurikulum

Pendahuluan

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.¹

Sejatinya eksistensi dan kelangsungan hidup pada masa depan suatu bangsa ditentukan oleh efektivitas fungsi pendidikan dalam menghasilkan sumberdaya pendidikan yang memiliki daya saing lokal, nasional, regional dan global. Karena itu, pendidikan perlu senantiasa dikembangkan dalam rangka transformasi kebudayaan yang dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran dari situasi negara yang sedang berkembang sehingga dapat berubah menjadi negara maju. Sistem pendidikan memiliki

¹ Hikam Tidjarok, *Manajemen Kurikulum*, 2019.

peran strategis dalam implementasi kurikulum sebagai miniatur kebudayaan bangsa yang senantiasa mengutamakan pencerdasan kehidupan bangsa sebagai cita-cita kemerdekaan.²

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain.³

Manajemen tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen merupakan usaha untuk mensukseskan tujuan dalam pendidikan. Diperlukan pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.⁴

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dalam usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Kurikulum merupakan hal penting dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus sesuai dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional maupun tujuan pendidikan nasional. Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu karena mengandung seluruh kegiatan proses pembelajaran di kelas yang merupakan bagian kegiatan penting dalam pendidikan.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) evaluasi kurikulum. Namun, jika dianut dalam arti luas, manajemen kurikulum bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula di dalam kegiatan pengelolaan di luar kelas, bahkan di luar sekolah.⁶

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum menjadi bagian peningkatan mutu lembaga pendidikan. Fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sistem pengelolaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan saat ini. Nyatanya fungsi manajemen dari

² Hikam Tidjarok, "Manajemen Kurikulum" (2019).

³ Nurul Ajima Ritonga, "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Almufida* 2, no. 1 (2017): 157–174.

⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah" (2019).

⁵ tidjarok, "Manajemen Kurikulum."

⁶ Try Septy Tanys Utami, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di MTS Negeri Pandeglang Provinsi Banten," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 275.

perencanaan, pengorganisasian, penetapan dan evaluasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam mengelolah kurikulum di tingkat satuan pendidikan dasar.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum, sangat diperlukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada seluruh komponennya.

Ada ungkapan menggelitik di negeri ini yakni “ganti menteri ganti kurikulum”, benar adanya indonesia mengalami perubahan kurikulum beberapa kali sepanjang sejarah pergantian pemimpin. Ini menjadi polemik yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dilembaga pendidikan khususnya dalam satuan pendidikan dasar.

Upaya perbaikan dan pengembangan pendidikan/pembelajaran merupakan proses yang tidak pernah berhenti dilakukan, baik yang mencakup pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta kompetensi, yang lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi, serta era yang terjadi saat ini. Upaya perbaikan dan pengembangan pendidikan tersebut bertitik tolak dan mengarah kepada usaha terwujudnya 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP). Dengan demikian proses belajar lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dari pada apa yang dipelajari.⁷

Pengelolaan Kurikulum di sekolah dasar saat ini pada umumnya dilaksanakan dimulai dari awal tahun melalui kegiatan rapat penyusunan kurikulum dan pengembangan. Permasalahan dalam pengelolaan Kurikulum di sekolah dasar adalah berkas agenda pengelolaan kurikulum dan kurikulum belum diperbaharui setiap tahun. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis dan memahami konsep kajian teoritis dan filosofis manajemen pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil berbagai rujukan yang berhubungan dengan tema penelitian yang dimaksud yaitu fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Fungsi Manajemen

Fungsi adalah kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi

⁷ Mukminin, *Peran It Dalam Pembelajaran*, 2012.

tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.

Fungsi manajemen pendidikan ini meliputi perkiraan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kontrol, hingga pengawasan. Beberapa fungsi ini harus diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan formal. Dengan begitu, sistem pendidikan yang dijalankan dapat bekerja secara teratur dan terarah. Fungsi manajemen pendidikan ini meliputi perkiraan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kontrol, hingga pengawasan. Beberapa fungsi ini harus diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan formal. Dengan begitu, sistem pendidikan yang dijalankan dapat bekerja secara teratur dan terarah. Manajemen pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan bersama administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan membentuk trilogi konsep yang saling mendukung satu dengan yang lain. Dalam hal ini manajemen pendidikan diterapkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan efektif.

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas.⁸ Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Dan kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didiknya selama mengikuti pendidikan.⁹

Manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsifungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi dorongan (actuating) dan pengawasan (controlling). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (motivating) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, member pengarahan (directing) dan pengawasan. Kombinasi

⁸ Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

⁹ Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, h. 2

D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.¹⁰

Untuk mengetahui lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi:

Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹¹

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem Monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur kesetaraan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.¹²

Perencanaan kurikulum merupakan hal yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, dan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Perencanaan kurikulum adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.¹³

Proses perencanaan kurikulum di sekolah dasar harus dilaksanakan secara bersama, yakni melibatkan personel dalam semua tahapan perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan anggota yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil sesuai yang di rencanakan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan begitu perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dapat dipandang sebagai proses sosial yang kompleks, yang menuntut berbagai keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. Perencanaan kurikulum berlandaskan pada asas obyektifitas, keterpaduan, manfaat, efisiensi, efektivitas, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, kesinambungan dan mutu.

¹⁰ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. november (2018): 16–22.

¹¹ Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹² Nurul Islamiyah, "Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo)" (2019).

¹³ Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum."

Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan bersama.¹⁴

Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian kurikulum terdiri atas beberapa jenis, yakni: 1) kurikulum berdasarkan mata pelajaran (subject curriculum) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (separate subject curriculum), dan mata pelajaran gabungan (correlated curriculum), 2) kurikulum terpadu (integrated curriculum), yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik, dan 3) berdasarkan kurikulum inti (core curriculum).¹⁵

Pengorganisasian kurikulum di tingkat satuan pendidikan dasar yakni kurikulum digolongkan berdasarkan pada kelompok mata pelajaran (Subject Kurikulum). Didalamnya dijabarkan mengenai kelompok mata pelajaran, kurikulum muatan lokal, serta muatan pengembangan diri peserta didik. Kemudian terdapat pembagian tugas yang jelas terkait guru kelas/guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa satuan pendidikan dasar sudah mulai menggunakan Kurikulum 2013 meskipun belum semua mata pelajaran di pegang oleh guru kelas. Masih terdapat beberapa Mata Pelajaran yang terpisah. Oleh sebab itu, dalam memilih guru kelas diperlukan pertimbangan yang matang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi Pelaksanaan (Actuating)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁶

Pelaksanaan kurikulum melalui pembelajaran di kelas merupakan proses untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep,

¹⁴ Dian Indrianti, "Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu Di SDLB Negeri Boyolali," 2019.

¹⁵ Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum."

¹⁶ Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*) (Rusman, 2013).

Pelaksanaan kurikulum di kurikulum ditingkat satuan pendidikan saat ini telah berjalan dengan yakni diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Jika dibagi secara terpisah, pelaksanaan kurikulum tingkat pendidikan dasar di laksanakan melalui rapat pengembangan kurikulum yang didalamnya dibahas mengenai kurikulum seperti apa yang akan digunakan, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, serta penyusunan administrasi kelas seperti program tahunan dan program semester. Sedangkan kurikulum tingkat kelas merupakan pelaksanaan dari hasil rapat pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan yang pemerintah tetapkan.¹⁷

Pelaksanaannya dalam pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa prinsip dasar, yaitu: 1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, prinsip ini Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi peserta didik atau ketika peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas. 2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, Bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik bekerja secara sungguh- sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 peserta didik didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didik, bahkan dialami peserta didik. 3) efisiensi maksudnya Pembelajaran Tematik pada kurikulum 2013 memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan yang diperolehnya. Keuntungan yang dimaksud yaitu: 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. 5) Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di sekolah dasar.

¹⁷ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24," *Jurnal Islamic Education Managemen* 3, no. 2 (2018): 201–208.

Fungsi Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Pengawasan adalah proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi. Organisasi pendidikan secara makro adalah Departemen atau Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan secara meso pengaturan pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Secara mikro pengaturan kurikulum pendidikan dilakukan oleh sekolah, madrasah atau pesantren, termasuk perguruan tinggi.¹⁸

Pengawasan kurikulum dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah serta pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala sekolah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan peserta didik.¹⁹

Jadi fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan atau untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan.

SIMPULAN

Manajemen sesungguhnya merupakan rangkaian system dari tingkah laku individu atau kelompok secara kooperatif dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai kepemimpinan yang dibentuk berdasarkan tindakan rasional yang secara terus menerus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Kegiatan manajerial tidak lepas pula dari pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan baik di tingkat dasar, maupun di tingkat satuan pendidikan sekolah menengah yang dalam hal ini berpusat pada bagian kurikulum.

Sebuah lembaga atau organisasi adalah wadah dari sebuah system manajemen yang dimulai dari merencanakan apa tujuan yang akan dicapai, selanjutnya mengelompokkan tugas serta pemberian wewenang dan tanggung, memberikan arahan dan support oleh pemimpin terhadap bawahan, dan terakhir melakukan pengawasan atau kontroling secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan.

Proses perencanaan kurikulum di sekolah dasar harus dilaksanakan secara bersama, yakni melibatkan personel dalam semua tahapan perencanaan itu. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan anggota yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil sesuai yang di rencanakan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

¹⁸ tidjarok, *Manajemen Kurikulum*.

¹⁹ Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum."

Dengan begitu perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dapat dipandang sebagai proses sosial yang kompleks, yang menuntut berbagai keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat. Perencanaan kurikulum berlandaskan pada asas obyektifitas, keterpaduan, manfaat, efisiensi, efektivitas, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, kesinambungan dan mutu.

Pelaksanaan kurikulum di kurikulum ditingkat satuan pendidikan saat ini telah berjalan dengan yakni diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja/ program kerja, penentuan/pembagian guru kelas dan guru mata pelajaran, serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Jika dibagi secara terpisah, pelaksanaan kurikulum tingkat pendidikan dasar di laksanakan melalui rapat pengembangan kurikulum yang didalamnya dibahas mengenai kurikulum seperti apa yang akan digunakan, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, serta penyusunan administrasi kelas seperti program tahunan dan program semester. Sedangkan kurikulum tingkat kelas merupakan pelaksanaan dari hasil rapat pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan yang pemerintah tetapkan.

Pengawasan kurikulum dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah serta pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala sekolah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Indrianti, Dian. "Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu Di SDLB Negeri Boyolali," 2019.
- Islamiyah, Nurul. "dalam meningkatkan mutu lulusan (studi kasus di mi Muslimat NU Pucang Sidoarjo)" (2019).
- Ishak Wanto Talibo, "fungsi manajemen dalam perencanaan pembelajaran," *Tarbiyah STAIN Manado* (n.d.): 1–34.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.
- Mukminin. *Peran It Dalam Pembelajaran*, 2012.
- Ritonga, Nurul Ajima. "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Almufida* 2, no. 1 (2017): 157–174.
- Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. november (2018): 16–22.
- . "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum Luthfiyyah Saajidah

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24.” *Jurnal Islamic Education Managemen* 3, no. 2 (2018): 201–208.

Sista, Taufik Rizki. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

Sulfemi, Wahyu Bagja. “Manajemen Kurikulum Di Sekolah” (2019).

Tidjarok, hikam. *Manajemen Kurikulum*, 2019.

———. “Manajemen Kurikulum” (2019).

Utami, Try Septy Tanys. “implementasi manajemen kurikulum 2013 di mtsn pandeglang provinsi banten.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 275.
